

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2002;12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2013-2015.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2013 sampai dengan 2015. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis

perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indrianto dan Supomo,2002;115). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang usaha barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2013 - 2015.

1. Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang usaha barang konsumsi tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2013 - 2015.
2. Menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2015

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data dokumenter, jenis data berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2013-2015. Sumber data penelitian ini adalah sekunder. Sumber data diperoleh dari situs perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan, laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability resporting*).

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknis pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yakni dokumen laporan tahunan perusahaan untuk periode 2013-2015. Pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Konservatisme Akuntansi (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme berimplikasi pada suatu prinsip yang ditandai dengan praktik pengakuan lebih awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan (Givoly dan Hayn, 2000). Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan ukuran akrual yang dijelaskan oleh Givoly dan Hayn (2002) dan Zhang (2007), yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Konservatisme menghasilkan laba bersih yang lebih kecil daripada arus kas operasi atau dapat disebut dengan akrual negatif dan mengindikasikan digunakannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Semua ini didasari oleh teori konservatisme yang menunda pengakuan pendapatan sebelum terjadi dan mempercepat penggunaan biaya yang akan terjadi.:

$$\text{CONACC}_{it} = (\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} / \text{Total Aktiva}) \times (-1)$$

Keterangan :

CONACC : Non Operating Accrual

NI : Laba bersih

CFO : Arus kas operasi

It : Periode i dan t

Hasil total akrual dibagi dengan total aktiva dan dikalikan dengan negatif 1. Sehingga perusahaan yang memiliki total akrual yang positif dikatakan menerapkan akuntansi yang konservatif sedangkan perusahaan yang memiliki akrual negatif dikatakan menerapkan akuntansi optimis (liberal).

3.6.2. Variabel Independen (X)

variabel independen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari:

3.6.2.1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah prosentase kepemilikan direktur ataupun pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, dari seluruh jumlah saham perusahaan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{ Saham beredar}} \times 100\%$$

3.6.2.2. Komisaris Independen (X2)

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang: (1) berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik; (2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik; (3) tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan (4) tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000 menyatakan bahwa perusahaan yang mencatatkan diri di bursa saham harus mempunyai Komisaris Independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, jumlah persyaratan minimal adalah 30 % dari seluruh Dewan Komisaris. Menurut Ujjianto (2007) komisaris independen dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{ komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.6.2.3. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Weston dan Brigham (2001: 145) menjelaskan bahwa laba per lembar saham (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba tersebut kepada pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba untuk

kepentingan investor. Oleh karena itu profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Earning per Share (EPS) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\Sigma \text{ Saham beredar}} \times 100\%$$

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*).

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2013;103), regresi terpenuhi apabila pangkat kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013;160).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013;105). Multikolinieritas

terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan $1/\text{toleran}$. Adapun nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali, 2013;105-106).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (*DW Test*). Hipotesis yang diuji :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$d_u < d < 4 - d_u$

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139). Menurut Ghozali (2013;139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.7.3. Analisis Regresi

a. Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan Profitabilitas) dengan variabel dependen (konservatisme akuntansi). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut :

$$\text{CONACC (Y)} = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{KI} - \beta_3 \text{EPS} + e$$

Dimana :

CONACC : Konservatisme Akuntansi

α : Konstanta

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

EPS : Profitabilitas (Laba per Saham)

e : Error

3.7.4. Uji hipotesis

a. Uji t (Parsial)

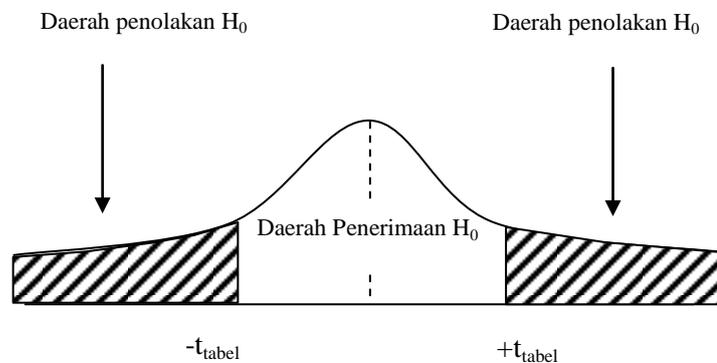
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial, komisaris independen secara individual terhadap Konservatisme akuntansi.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial, komisaris independen secara individual terhadap Konservatisme akuntansi.

2. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



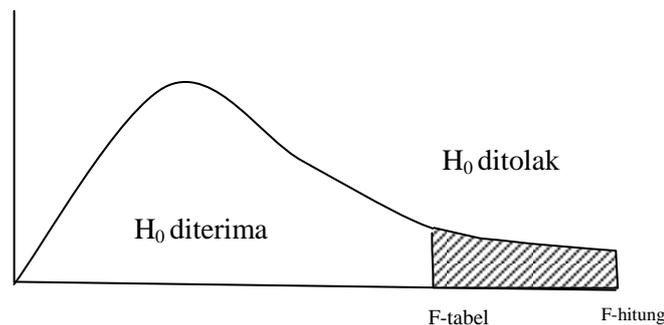
Gambar 3.2
Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, berikut adalah kurva uji F.



Gambar 3.2
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.